

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang maju adalah negara yang dapat menata sistem pendidikan dengan baik. Pendidikan merupakan salah satu fondasi yang harus diperkuat untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia yang belum tahu menjadi tahu, membantu dalam mengembangkan potensinya sehingga mampu mengatasi setiap permasalahan yang terjadi.

Jenjang pendidikan diawali dari Sekolah Dasar atau Madrasah. Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Seorang guru di tingkat SD dituntut untuk lebih kreatif dari guru di jenjang lain. Seorang guru harus memiliki inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya dikendalikan oleh guru. Guru hendaknya dapat membuat siswanya merasa nyaman dengan kondisi kelas yang diciptakan. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Guru diharapkan mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan suasana kondusif dapat tercipta bila didukung oleh perilaku

siswa yang mengarah pada kegiatan pembelajaran, di antaranya siswa fokus terhadap materi pelajaran, terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, serta tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi juga merupakan suatu hal yang harus selalu diberikan oleh seorang guru. Motivasi sekecil apapun dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi dan motivasi belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka prestasi belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hal ini menempatkan motivasi dan prestasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pengalaman langsung yang diperoleh anak akan lebih mendukung penyerapan ilmu yang dimiliki siswa dengan adanya diskusi secara mendalam

atau *deep dialogue*. Banyak siswa bermalas-malasan di dalam kelas, bahkan terkadang terlihat seperti belajar dalam keterpaksaan, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka.

Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, dan pengaruhnya secara langsung adalah pada menurunnya prestasi belajar mereka. Kesenjangan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa ini, salah satunya disebabkan karena tidak adanya komunikasi efektif selama proses pembelajaran serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan siswa. Sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, jelas sekali hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya pelajaran IPA, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Permasalahan komunikasi di atas pada dasarnya berhubungan erat dengan masalah dialog. Proses belajar-mengajar adalah proses dialog, secara sederhana, dialog merupakan percakapan antara orang-orang, dan melalui dialog tersebut, dua masyarakat/kelompok atau lebih yang memiliki pandangan berbeda-beda bertukar ide, informasi dan pengalaman. Komunikasi interaktif, efektif dan penuh dengan keterbukaan akan memunculkan suasana yang lebih demokratis dan nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga dengan dialog yang mendalam pendidik dan peserta didik akan jauh lebih mudah dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan serta

mencari solusi praktis untuk proses pembelajaran kedepannya. Suasana yang demokratis ini juga akan lebih memudahkan guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menekankan proses dialog adalah dengan menggunakan pendekatan *Deep Dialogue* (dialog mendalam).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diadakan penelitian mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan strategi *deep dialogue*.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi *deep dialogue* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah dengan pendekatan *Deep Dialogue* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA?
2. Apakah dengan pendekatan *Deep Dialogue* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui pendekatan *Deep Dialogue* yang dilakukan oleh guru kelas. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendiskripsikan prestasi belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi dua yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan peningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui pendekatan *Deep Dialogue*.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatkan prestasi belajar IPA siswa melalui pendekatan *Deep Dialogue*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, utamanya untuk upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan *Deep Dialogue*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran IPA.

- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA.